

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (*going concern*). Kelangsungan hidup perusahaan sekaligus menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya mampu memberikan keuntungan para pemegang saham dari waktu ke waktu. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses pencatatan yang menyajikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan, sehingga laporan tersebut diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan (Hery, 2021). Menurut PSAK tahun 2017 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan yang disajikan perusahaan terdapat kemungkinan rekayasa laporan keuangan, dikarenakan adanya pengaruh kepentingan perusahaan. Laporan keuangan menjadi sarana atau media komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang

mempunyai kepentingan seperti investor. Pihak-pihak berkepentingan dapat melihat gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diperoleh. Oleh karena itu dibutuhkan pihak yang independen yaitu auditor untuk menilai akan kewajaran suatu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang mendorong auditor dalam memberikan opini audit *going concern* atau tidak adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) akan dipertaruhkan ketika memberikan opini audit kepada perusahaan klien, baik itu opini *going concern* maupun *non going concern*. Demikian pula kualitas audit, auditor harus memberikan kinerja yang baik karena hal ini juga menyangkut reputasi auditor itu sendiri. Menurut Wardani (2017), pemberian opini berkaitan dengan penilaian perusahaan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, dan mengenai sesuai atau tidaknya opini yang diberikan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. KAP yang memiliki reputasi sebagai KAP skala besar dianggap lebih bisa mendeteksi mengenai masalah kelangsungan hidup perusahaan klien, karena KAP skala besar mempunyai staf yang lebih kompeten dan profesional dalam bekerja.

Pada dasarnya untuk menilai suatu hal diperlukan data sebelumnya sebagai pertimbangan. Menurut Sinaga (2018), auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang diterima oleh audit pada tahun sebelumnya. Berkaitan dengan kondisi mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang nantinya akan

menjadi dasar opini audit yang diberikan auditor, maka opini audit tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan. Dari data sebelumnya tersebut auditor dapat menilai prediksi serta upaya-upaya perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangannya apabila kelangsungan hidup perusahaan diragukan oleh auditor pada tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun berjalan dapat dilihat bagaimana hasil penilaian auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang akan tertuang dalam opini audit.

Salah satu pemicu dikeluarkannya opini audit *going concern* adalah faktor keuangan. Faktor keuangan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Wardani, 2017). Faktor-faktor keuangan dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mempertahankannya. Auditor akan mempertimbangkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan opini audit *going concern*.

Sepanjang 2020, BEI menyebutkan bahwa 4 perusahaan delisting. Terkait *forced delisting* perusahaan hal ini karena kondisi *going concern* Perseroan, legal issues atau tidak memenuhi ketentuan Bursa sehingga Efek Perseroan disuspen, (okezone.com).

Pada tahun 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) resmi mengeluarkan 4 (empat) perusahaan manufaktur diantaranya: PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk., Truba Alam Manunggal

Engineering Tbk, dan Jaya Pari Steel Tbk. Salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban utang sehingga membuat kerugian bertahun-tahun yaitu PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor farmasi dan obat-obatan, resmi dikeluarkan oleh BEI pada Maret 2018. Pada kasus SQBB yang delisting pada Maret 2018 dikarenakan perusahaan dinilai tidak memiliki kelangsungan usaha (*going concern*) yang jelas dan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi utang-utangnya pada pihak kreditur. Selain itu, pemberian opini audit *going concern* telah dilakukan oleh pihak auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha namun SQBB tetap mengalami kerugian operasional (<https://www.market.bisnis.com>)

Ditinjau dari kasus-kasus yang telah dipaparkan di atas, beberapa perusahaan manufaktur yang dinyatakan delisting oleh BEI disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya serta memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*) yang tidak jelas. Hal ini menyebabkan auditor perlu memberikan opini audit *going concern* yang isinya menyatakan bahwa apakah perusahaan tersebut dapat dikatakan layak atau tidaknya untuk melanjutkan usaha.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel di atas. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan and Sumardjo (2021), Satria, dkk (2018), Putra dan Purnamawati (2021), Amiruddin, dkk (2021), Hantono (2020), Himam dan Masitoh

(2020), Puspaningsih dan Analia (2020), Averio (2020), Pratania, dkk (2021), Wardayati, dkk (2017), dan Sinaga (2018).

Dalam penelitian Ramadhan and Sumardjo (2021) dan Amiruddin, dkk (2021), menunjukkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Sinaga (2018) menunjukkan hasil opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian Ramadhan and Sumardjo (2021) menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penelitian Satria, dkk (2018), Averio (2020), Wardayati, dkk (2017), Sinaga (2018), dan Putra dan Purnamawati (2021) menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Hantono (2020), Puspaningsih dan Analia (2020), Pratania, dkk (2021), dan Himam dan Masitoh (2020) menunjukkan kondisi keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan penelitian Satria, dkk (2018) menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Hantono (2020), Pratania, dkk (2021), Himam dan Masitoh (2020), dan Sinaga (2018) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Satria, dkk (2018) sebagai referensi utama dalam menguji pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan. Dibandingkan dengan penelitian Satria, dkk (2018) yang meneliti

perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, penelitian ini akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, serta menambahkan variabel lain yaitu opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menguji pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan - perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Secara spesifik objek penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sehingga, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan ialah sebagai berikut:

1. Adanya kualitas audit sangat penting dalam mengungkapkan opini audit untuk menyebabkan pentingnya suatu perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan dalam kemajuan sebuah perusahaan tersebut.
2. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan opini audit pada tahun berjalan.

3. Dengan adanya nilai opini audit *going concern* pada suatu perusahaan, maka perlu sebuah pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis memberikan batasan dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti tidak meluas untuk dapat terfokus dan mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian. Maka pada pembahasan selanjutnya, peneliti hanya akan berfokus pada audit laporan keuangan yang sesuai dengan topik penelitian mengenai opini audit *going concern* yang dibatasi pada faktor-faktor seperti kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan kondisi keuangan perusahaan yang dianggap berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

3. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kualitas audit, opini

audit tahun sebelumnya, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

2. Aspek Praktis

a) Bagi Kantor Akuntan Publik dan bagi auditor

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian berkaitan dengan keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi para investor mengenai kelangsungan usaha suatu entitas, sehingga dapat mengambil keputusan tepat dalam berinvestasi.